

RINGKASAN

Salah satu suku yang banyak merantau ke Jawa untuk menimba ilmu adalah para pemuda suku Batak. Para pemuda Batak perantau ini harus menyesuaikan diri di perantauan. Para pemuda suku Batak yang berkuliah di Pulau Jawa tersebar di berbagai kota, salah satunya Purwokerto. Pemuda Batak yang kuliah di Purwokerto memiliki perbedaan budaya dan karakter dari masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya, permasalahan yang dihadapi dan strategi mahasiswa Batak perantauan dalam menghadapi masalah yang dialami selama mengikuti studi di Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berlokasi di Kampus Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive). Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Batak asli (kedua orang tuanya suku Batak) atau campuran (ayahnya suku Batak) yang kuliah di Universitas Jenderal Soedirman, sebelumnya mereka tinggal dan hidup di lingkungan masyarakat Batak (Sumatra Utara), kuliah di Universitas Jenderal Soedirman dan sudah merantau minimal satu tahun di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif untuk menganalisis data (interactive models of analysis).

Hasil penelitian menemukan karakteristik sosial budaya mahasiswa Batak perantauan yang mengikuti studi di Universitas Jenderal Soedirman memiliki sifat mandiri, disiplin, ceplas-ceplos, berkata apa adanya dan intonasi nada cukup tinggi. Para informan mengalami beberapa permasalahan yaitu homesick, kesulitan bahasa, kesulitan berinteraksi sosial dan perbedaan rasa makanan dari asin ke manis. Untuk mengatasi tantangan di atas, maka mahasiswa Batak perantauan yang berkuliah di Unsoed melakukan hal-hal seperti berikut menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyesuaikan diri dengan bahasa, menyesuaikan diri dengan aturan, mengelola keuangan dan mengubah perilaku dalam rangka adaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa Batak perantauan dituntut untuk dapat menjaga nama baik sukunya, membuang pandangan orang lain mengenai suku Batak yang dikategorikan sebagai suku yang keras dan kasar. Karena itu mahasiswa Batak perantauan belajar untuk bisa menerima dan mempelajari etika Jawa yang menjunjung tinggi tata krama dan nilai-nilai kesopanan tanpa menimbulkan konflik di antara suku Batak dan Jawa

Kata Kunci: strategi bertahan hidup, mahasiswa perantauan, suku Batak, pulau Jawa, karakteristik sosial budaya.

SUMMARY

One of the tribes that many migrate to Java to gain knowledge is the youth of the Batak tribe. These young Batak migrants have to adjust to being abroad. Batak youths studying in Java are scattered in various cities, one of which is Purwokerto. Batak youth who study in Purwokerto have different cultures and characters from the local community. This study aims to determine the socio-cultural characteristics, the problems faced and the strategies of overseas Batak students in dealing with the problems experienced while studying at Jenderal Soedirman University (Unsoed).

This study uses a qualitative descriptive research method located on the Campus of the University of Jenderal Soedirman Purwokerto, Banyumas Regency. The research location was chosen purposively. The targets of this study were native Batak students (both parents were Batak) or mixed (father was Batak) who studied at Jenderal Soedirman University, previously they lived and lived in the Batak community (North Sumatra), studied at Jenderal Soedirman University and have migrated. at least one year in Purwokerto. This study uses an interactive model of analysis to analyze the data (interactive models of analysis).

The results of the study found that the socio-cultural characteristics of overseas Batak students who studied at Jenderal Soedirman University were independent, disciplined, spoke out loud, spoke plainly and had a fairly high intonation. The informants experienced several problems, namely homesickness, language difficulties, difficulties in social interaction and differences in food taste from salty to sweet. To overcome the above challenges, overseas Batak students who study at Unsoed do the following things: adjust to the environment, adapt to the language, adjust to the rules, manage finances and change behavior in order to adapt to the new environment. Overseas Batak students are required to be able to maintain the good name of their tribe, discarding other people's views about the Batak tribe which is categorized as a hard and rough tribe. Because of this, overseas Batak students learn to be able to accept and learn Javanese ethics which upholds manners and politeness values without causing conflict between the Batak and Javanese tribes.

Keywords: survival strategies, university students, Batak tribe, Java Island, socio-cultural characteristics